



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 20 Januari 2021

Halaman: 8

Yogyakarta Kaji Penambahan Selter

Saat ini, pemkot hanya mempunyai satu selter khusus penanganan pasien OTG.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta tengah mengkaji terkait penambahan selter penanganan Covid-19. Direncanakan, rumah dinas pemerintah yang tidak terpakai akan dijadikan selter.

"Sedang kita kaji penambahan selter, yang sedang kita siapkan adalah semua rumah dinas camat yang tidak digunakan," kata Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, Selasa (19/1).

Untuk saat ini, pihaknya masih mengumpulkan data yang dapat dijadikan selter. Heroe juga meminta balai RT dan RW, balai desa hingga masjid juga dapat dijadikan sebagai selter penanganan Covid-19.

"Seperti di masjid yang ada di Kotagede yang bisa menampung hingga 10 orang," ujarnya yang juga Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta tersebut.

Jika nantinya sudah didapatkan data berapa selter yang dapat menampung pasien Covid-19, maka pihaknya akan segera mengoperasikan

selter tersebut. Sehingga, akan dikirimkan logistik seperti suplai makanan dan obat-obatan untuk pasien Covid-19.

"Setelah kami dapat laporan seluruh data selter, akan kami kirimkan obat-obatan dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta dan suplai makanan dari Dinas Sosial (Dinsos) serta petugas pengawasannya dari Satpol PP Kota Yogyakarta," jelasnya.

Saat ini, Pemkot Yogyakarta hanya mempunyai satu selter khusus penanganan pasien Covid-19 tanpa gejala (OTG) hingga bergejala ringan yaitu Selter Tegalrejo. Selter ini hanya mampu menampung 84 orang dengan 42 kamar. Sementara, penambahan kasus baru positif Covid-19 per harinya masih tinggi.

Secara keseluruhan di DIY, penambahan kasus baru mencapai 200 bahkan 300 per harinya. "Satu unit itu ada dua kamar, kami tidak merekomendasikan satu unit di isi dua orang yang tidak satu keluarga. Yang kami rekomendasikan adalah satu unit diisi dua orang untuk satu kelu-

arga," katanya.

Sebelumnya, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta pemerintah kabupaten/kota untuk menambah kapasitas tempat tidur (bed) isolasi di rumah sakit rujukan penanganan Covid-19. Hal ini mengingat kasus terkonfirmasi positif di DIY masih terus menunjukkan kenaikan yang signifikan hingga saat ini.

Namun, Sultan menyebut, penambahan bed isolasi penanganan Covid-19 ini diprioritaskan untuk pasien yang dengan gejala. Khususnya, untuk pasien yang bergejala sedang hingga berat. "Penambahan tempat tidur rumah sakit ini diprioritaskan untuk pasien dengan kriteria sedang-berat dan berat," jelasnya.

Sementara, untuk pasien Covid-19 yang tidak bergejala atau dengan gejala ringan dapat ditempatkan di selter. Sehingga, dapat mengurangi terisnya kapasitas rumah sakit rujukan penanganan Covid-19. "OTG (orang tanpa gejala) tidak perlu di rumah sakit, diisolasi (di selter). Makanya sekarang saya minta hal seperti itu dilakukan oleh kabupaten/kota. OTG jangan memenuhi bed di rumah sakit. Harapannya, dapat mengurangi penuhnya tempat tidur (bed isolasi) di rumah sakit (rujukan penanganan Covid-19)," katanya.

Untuk itu, ia juga meminta pemerintah kabupaten/kota untuk menggerakkan dan memaksimalkan selter untuk pasien Covid-19 tidak bergejala dan bergejala ringan. Dengan begitu, rumah sakit rujukan penanganan Covid-19 hanya diisi oleh pasien Covid-19 dengan gejala sedang hingga berat. "Kabupaten/kota juga diharapkan mampu memaksimalkan tempat untuk isolasi mandiri dengan meng-upayakan melalui anggaran darurat yang dimiliki," katanya.

Sultan menyebut tidak semua rumah sakit di DIY yang bisa menangani pasien Covid-19 secara langsung. Pasalnya, dari ratusan rumah sakit yang ada di DIY, hanya 27 rumah sakit yang menjadi rujukan penanganan Covid-19. Untuk rumah sakit rujukan Covid-19 yang dikelola swasta, katanya, kapasitas yang disediakan untuk penanganan Covid-19 hanya 10 persen.

Berbeda dengan rumah sakit rujukan yang dikelola pemerintah, kapasitas untuk penanganan Covid-19 yang disediakan mencapai 40 persen. Sehingga, menurut Sultan, pasien yang belum mendapatkan ruang perawatan karena rumah sakit tersebut belum dapat menangani pasien Covid-19 secara maksimal.

■ ed: lernan rahadi

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi
Untuk Diketahui
Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005